

## PENGARUH EDUKASI BREASTFEEDING IBU POST PARTUM TERHADAP BREASFEEDING SELF EFFICACY

Eka Riyanti<sup>1)\*</sup>, Nurlaila<sup>2)</sup>, Diah Astutiningrum<sup>3)</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

email: [ekariyanti272@gmail.com](mailto:ekariyanti272@gmail.com) \*

### Abstract

*Key word : self efficacy, breastfeeding education, exclusive breastfeeding*

*The Baby must receive exclusive breastfeeding at the first six months of development from birth. Exclusive breastfeeding is still bellow of the target. Nutrition is important for baby's survival, growth, and development. Mother's knowledge about exclusive breastfeeding take effect on exclusive breastfeeding. Knowledge and trust of the mother about breastfeeding can be enhanced by health education. This research to analyze the effect of breastfeeding education on post-partum mothers regarding breastfeeding self-efficacy in RSUD Soedirman Kebumen. This Method is quasi-experiment design with one group pre-test and post-test design. Purposive sampling applied, as much 43 respondents joined in this study. Breastfeeding education has a significant effect on increasing self-efficacy at breastfeeding mothers with P value = 0.00. The conclusion is breastfeeding education must be given to post-partum mothers in order to the belief breastfeeding of mothers increases.*

### PENDAHULUAN

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan komponen penting pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi mendapatkan ASI pada 6 bulan pertama dan selanjutnya mendapatkan makanan pendamping ASI. ASI tetap diberikan sampai 2 tahun (WHO, 2007). SDKI 2012 menunjukkan angka ketercapaian ASI eksklusif masih rendah, 41% bayi mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 37% anak diberikan ASI sampai dengan usia 24 bulan.

*The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)* menyatakan keberhasilan menyusui seorang ibu memerlukan dukungan keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Dukungan berbagai pihak mampu mengurangi

berbagai tantangan ibu menyusui dan mengatasi keraguan ibu untuk menyusui bayi (WABA, 2008). Pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman menyusui sebelumnya, pendidikan rendah serta status pekerja. Faktor eksternal antara lain peran ayah dalam membantu kesulitan-kesulitan menyusui, faktor bayi kelihatan masih lapar, menderita diare, faktor sosial budaya dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Josefa (2011) faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI adalah motivasi, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pekerjaan dan kondisi kesehatan ibu. Faktor eksternal adalah kondisi bayi, promosi susu formula, sosial budaya, dukungan tenaga kesehatan dan keluarga.

Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa keinginan,

keyakinan dan persepsi ibu tentang kepuasan bayi saat menyusui, dukungan suami, dan orang tua mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Usia ibu, pemberian susu formula di pelayanan kesehatan, MPASI dini pada bayi usia <6 bulan dan pemakaian empeng menjadi faktor yang menghalangi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pemberian MPASI dini merupakan faktor determinan negatif yang paling kuat, sedangkan keyakinan dan persepsi ibu yang kuat tentang menyusui merupakan faktor determinan positif yang paling kuat untuk keberhasilan menyusui.

Keberhasilan menyusui dapat mencegah kejadian depresi post partum. Depresi salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada kegagalan menyusui. Berdasarkan hasil penelitian Figueiredo (2013) menunjukkan bahwa menyusui mendukung proses hormonal yang melindungi ibu terhadap depresi postpartum dengan cara menaikkan hormon kortisol. Hal lain yang dapat mengurangi risiko depresi postpartum, regulasi pola tidur dan bangun ibu dan anak, *self efficacy* ibu dan keterikatan emosional dengan anak, mengurangi masalah temperamental anak, dan mendukung interaksi yang lebih baik antara ibu dan anak.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif (Josefa, 2011). Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar praktik ASI dilaksanakan dengan benar. Upaya membangun pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. WHO menyatakan konseling diet ibu dan pemberian makanan bayi perlu dilakukan saat masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanafi *et al* (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada ibu hamil meningkatkan

pengetahuan, sikap dan praktik menyusui. Tenaga kesehatan harus meningkatkan program edukasi menyusui untuk pemecahan masalah dan mengatasi hambatan dalam menyusui.

Mete, *et al* (2010) menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti kelas prenatal bersama suaminya memiliki efek yang positif pada praktik menyusui. 80,4% ibu yang mengikuti kelas prenatal memberikan ASI dengan teknik yang benar. Setelah menyusui, bayi mereka tidur lagi, ibu merasakan dukungan yang tinggi dari pasangan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berhasil menyusui. Hal ini menunjukkan kelas prenatal bagi ibu hamil memberikan kontribusi positif untuk keberhasilan menyusui. Penelitian lain menunjukkan jumlah anak, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui merupakan faktor yang dominan berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy*.

Teori keperawatan *Maternal Role Attainment* (MRA) digunakan dalam meningkatkan peran ibu dan percaya diri ibu dalam merawat bayi (Meighan, 2006). Teori keperawatan MRA merupakan teori middle range yang dikembangkan Ramona T. Mercer, berfokus pada ibu dalam mengembangkan perannya sebagai seorang ibu agar lebih percaya diri dalam melakukan perawatan anak-anaknya, melalui upaya pemberian pendidikan kesehatan (penkes) oleh perawat (Alligood, 2006; Mercer & Walker, 2006).

Kebumen memiliki tingkat pertumbuhan kesehatan yang cukup rendah, khususnya yang terkait dengan kepedulian orang tua terutama ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini dapat dilihat dari profil kesehatan kabupaten kebumen pada tahun 2009 untuk ASI eksklusif sebesar 22,59%. Perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Perawat berperan dalam advokasi, pembina hubungan terapeutik, melakukan promosi kesehatan, pendidikan kesehatan, konseling, restorative, kolaborasi, pengambil-

keputusan etik, riset dan pemberi pelayanan asuhan keperawatan (Wong, et.al, 2009). Perawat dapat berperan dalam pemberian ASI, yaitu peran perawat dalam pendidikan kesehatan dan pemberi asuhan keperawatan. Berdasarkan pengamatan di RSUD Soedirman Kebumen masih banyak ditemukan praktik pemberian ASI eksklusif yang tidak dilakukan secara sempurna. Oleh karena itu diperlukan edukasi yang dapat merubah perilaku ibu melalui pengetahuan, sikap, kemampuan, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mempraktikkan ASI eksklusif. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi *breastfeeding* pada ibu hamil terhadap *breastfeeding self-efficacy*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi *breastfeeding* pada ibu post partum terhadap *breastfeeding self efficacy* di RSUD Soedirman Kebumen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design*. Desain penelitian yang digunakan *one group pre test – post test design* yaitu pre test dilakukan sebelum diberikan intervensi dan post test dilakukan setelah dilakukan intervensi. Penelitian dilakukan di RSUD Soedirman Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu di mulai dari bulan Maret sampai Mei tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di ruang rawat Boegenvil RSUD Soedirman Kebumen. Berdasarkan data dari ruang rawat Boegenvil didapatkan data ibu post partum pada tahun 2016 sebanyak 2064 kasus, sehingga rata rata perbulan kasus post partum sebanyak 172 kasus. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menentukan besar sampel penelitian jika populasi kurang dari 100 maka jumlah sampelnya adalah harus menggunakan seluruh populasi yang ada akan tetapi

jika jumlah populasi lebih dari 100 sebaiknya di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto, 2006). Sampel penelitian ini adalah 25% dari populasi yaitu 43 pasien. Metode pengumpulan data dimulai pengukuran Breastfeeding self-efficacy dan Ketrampilan Menyusui pada responden. Setelah itu responden diberikan edukasi tentang ASI, cara menyusui yang benar dan nutrisi pada ibu menyusui. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Setelah edukasi *breastfeeding* dilakukan responden diukur kembali Breastfeeding self-efficacy dan Ketrampilan Menyusuinya. Instrumen penelitian ini terdiri dari Panduan edukasi laktasi, media edukasi yang digunakan adalah booklet, pantom phantom payudara, phantom bayi dan *food model*. Instrumen Breastfeeding self-efficacy dan Lembar Ketrampilan Menyusui juga digunakan pada penelitian ini. Breastfeeding self-efficacy dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Breastfeeding self-efficacy scale (BSES) (Wardani, 2012). Breastfeeding self efficacy akan diukur sebelum dan sesudah intervensi edukasi laktasi. Ketrampilan menyusui dinilai menggunakan lembar observasi tentang teknik menyusui yang benar yaitu *Bristol Breastfeeding Assessment Tool* (BBAT) (Ingram et al, 2015). Di Indonesia, BSES-SF telah diterjemahkan dan dilakukan uji validitas serta reliabilitasnya oleh Wardani (2012) dengan nilai *alfa cronbach's* 0,872. *Bristol Breastfeeding Assessment Tool* (BBAT) uji validitas serta reliabilitasnya dengan nilai *alfa cronbach's* 0,668. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji paired t-test dengan  $\alpha = 0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kebumen di Bangsal Bugenville. RSUD merupakan Rumah sakit yang sudah terakreditasi Paripurna pada

tahun 2016. Bangsal Bugenvile adalah bangsal ibu Post Partum yang memiliki tempat tidur sebanyak 40. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 43 responden. Berikut ini gambaran karakteristik responden pada penelitian ini.

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Umur	18 sd 30 tahun	28 65.2
	31 sd 39 tahun	15 34.8
Status Pekerjaan	Bekerja	5 11.6
	Tidak	38 88.4
	Bekerja	
Status pendidikan	SD	8 18.6
	SMP	12 27.9
	SMA	21 48.8
	PT	2 4.7
Penghasilan keluarga	< 1.5 Juta	13 30.2
	1.5 sd 2 Juta	17 39.5
	2 sd 2.5 Juta	7 16.3
	> 2.5 Juta	6 14

Responden sebelum dilakukan edukasi *Breastfeeding* dilakukan penilaian *Self efficacy* terlebih dahulu. Berikut hasil *Self efficacy* responden sebanyak 43 sebelum dilakukan intervensi. Skor *breastfeeding self efficacy* pada responden dengan mean 30.27 yang ini artinya responden tidak terlalu percaya diri dalam menyusui bayinya.

Tabel 2 *Self efficacy* menyusui sebelum dilakukan edukasi *breastfeeding*

Nilai	<i>Self efficacy</i> sebelum tindakan
Mean	<b>30.27</b>
SD	<b>7.29</b>
Min	<b>22</b>
Max	<b>51</b>

43 Responden setelah di beri edukasi *Breastfeeding* dilakukan penilaian ulang tentang *Self efficacy*. Berikut hasil *Self efficacy* responden

sebanyak 43 setelah dilakukan intervensi. Skor *breastfeeding self efficacy* pada responden dengan mean 54.72 yang ini artinya responden percaya diri dalam menyusui bayinya.

Tabel 3 *Self efficacy* menyusui setelah dilakukan edukasi *breastfeeding*

Nilai	<i>Self efficacy</i> sesudah tindakan
Mean	<b>54.72</b>
SD	<b>5.74</b>
Min	<b>34</b>
Max	<b>66</b>

Responden sebelum dilakukan edukasi *Breastfeeding* dilakukan penilaian menyusui terlebih dahulu. Berikut hasil menyusui responden sebanyak 43 sebelum dilakukan intervensi. Skor menyusui pada responden dengan mean 6.27 yang ini artinya responden menyusunya kurang efektif.

Tabel 4 Keterampilan menyusui sebelum dilakukan edukasi *breastfeeding*

Nilai	Ketrampilan menyusui sebelum tindakan
Mean	<b>6.27</b>
SD	<b>1.79</b>
Min	<b>4</b>
Max	<b>11</b>

43 Responden setelah di beri edukasi *Breastfeeding* dilakukan penilaian ulang tentang ketrampilan menyusui. Berikut hasil ketrampilan menyusui responden setelah dilakukan intervensi. Skor menyusui pada responden dengan mean 10.06 yang ini artinya responden menyusunya efektif.

Tabel 5 Keterampilan menyusui setelah dilakukan edukasi *breastfeeding*

Nilai	Ketrampilan sesudah tindakan
Mean	<b>10.06</b>
SD	<b>1.26</b>
Min	<b>8</b>
Max	<b>12</b>

Tabel 6 Pengaruh edukasi *breastfeeding* pada ibu post partum terhadap *breastfeeding self efficacy*

Nilai	Breast feeding self efficacy		Selisih
	Pre	Post	
Mean	30.27	54.72	24.45
SD	7.29	5.74	1.55
Pre-post	Paired t-test =0.000		

Rata rata skor *breastfeeding self efficacy* pada pengukuran pertama adalah 30.27 dengan standar deviasi 7.29. pada pengukuran kedua didapatkan rata rata 54.72 dengan standar deviasi 5.74. terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pre dan post adalah 24.45 dengan standar deviasi 1.55. hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p=0.000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor *Breastfeeding self efficacy* pre dengan post.

Tabel 6 Pengaruh edukasi *breastfeeding* pada ibu post partum terhadap Perlekatan

Nilai	Perlekatan		Selisih
	Pre	Post	
Mean	6. 27	10. 06	3.79
SD	1. 79	1.2 6	0.53
Pre- post	Paired t-test =0.000		

Rata rata skor perlekatan pada pengukuran pertama adalah 6.27 dengan

standar deviasi 1.79. pada pengukuran kedua didapatkan rata rata 10.06 dengan standar deviasi 1.26. terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pre dan post adalah 3.79 dengan standar deviasi 0.53. hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p=0.000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara perlekatan pre dengan post.

Responen penelitian ini berjumlah 43 responen. Responen masuk dalam rentang usia produktif. Umur responden mulai dari 18 tahun sampai 39 tahun. Menurut Skor Poedji Rochjati umur tersebut merupakan usia produktif dan masuk dalam kategori kehamilan risiko rendah yaitu 20-35 tahun. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa rentang usia responden antara 18 sampai 39. Rentang tersebut merupakan dewasa awal dan usia reproduktif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida (2012) tentang hubungan antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di dapatkan data secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur di atas 35 skor *breastfeeding self efficacy* rendah.

Pendidikan responden bervariasi paling sedikit jumlahnya adalah ibu dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu 4.7% dan paling banyak adalah SMA 48.8%. Menurut Dennis (2006) perempuan dengan pendidikan lebih baik memiliki skor *BSES* yang tinggi. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan yang dimiliki ibu memberikan kemudahan untuk memahami pemberian ASI, serta ibu mudah mengakses informasi tentang ASI baik melalui internet maupun dari tenaga kesehatan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja hanya 11.6 %.

Aquilina (2011) mengatakan ibu yang kembali bekerja setelah melahirkan mempunyai tingkat self efficacy yang rendah dibandingkan dengan ibu yang tinggal di rumah. Ibu bekerja mempunyai dua peran yaitu peran sebagai ibu dan juga peran sebagai pekerja. Kedua peran tersebut merupakan suatu tantangan bagi ibu menyusui dimana dibutuhkan kesabaran dan tingkat self efficacy yang tinggi untuk memfasilitasi kelanjutan menyusui.

Penghasilan keluarga paling banyak adalah 1,5 sd 2 juta (39.5%). Hal ini menunjukan bahwa penghasilan keluarga sama dengan UMR. Amal K & Amal, J (2004) menyatakan ibu yang lebih sering menyusui adalah ibu dengan pendidikan tinggi, pendapatan tinggi, keluarga kecil, sedikit anak, dan pengalaman menyusui sebelumnya.

Faktor penting yang mempengaruhi ibu adalah faktor psikologis. Hal ini sesuai dengan penelitian Otsuka (2008) dimana kepercayaan diri ibu yang tinggi dalam menyusui pada periode post partum dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang kekurangan ASI dan penghentian pemberian ASI secara dini

Hasil dari penelitian ini menunjukan ada peningkatan skor *breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi *breastfeeding*. Hal ini menunjukan ada peningkatan yang signifikan antara pre dan post edukasi *breastfeeding* dengan selisih 24.45. hal ini juga menunjukkan bahwa edukasi *breastfeeding* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan self efficacy pada ibu menyusui dengan nilai  $p=0.00$ .

Penelitian Sri mulyati (2013) mengatakan self efficacy ibu menyusui dalam memberikan ASI

pada bayi merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberian ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyami (2017) dan Rochana (2015) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi tentang ASI eksklusif berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri ibu untuk menyusui bayinya. Jadi jika seseorang dilakukan edukasi secara lebih dini akan lebih meningkatkan self efficacy breastfeedingnya. Rekomendasinya edukasi tentang breastfeeding lebih baik dilakukan kepada ibu yang sedang hamil sehingga ibu lebih memiliki kepercayaan diri untuk menyusui banyinya setelah bayinya lahir.

Penelitian ini juga sejalan dengan Catur, et al (2016) yang menyatakan bahwa konseling laktasi berpengaruh terhadap tingkat keyakinan diri dan keberhasilan menyusui. Pada penelitian ini media dan pemberi edukasi juga merupakan hal penting dalam penelitian ini. Media edukasi yang bagus juga perpengaruh terhadap pemahaman informasi yang diterima oleh pasien ibu post partum. Ketrampilan komunikasi juga sangat perpengaruh terhadap pelaksanaan edukasi dengan ketrampilan komunikasi yang baik maka bisa di pastikan edukasi breastfeeding dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa percaya ibu untuk menyusui bayinya.

Hasil analisa pada penelitian pengaruh pemberian edukasi *breastfeeding* terhadap tingkat self efficacy di peroleh nilai  $p=0.000$ , yang berarti bahwa pemberian edukasi *breastfeeding* berpengaruh terhadap self efficacy pada ibu untuk meyusui. Sehingga dapat di simpulkan semakin berkurang pemberian edukasi maka tingkat self efficacy ibu juga akan menurun. Rekomendasinya adalah ibu hamil

diberikan edukasi breastfeeding lebih dini di trimester ke III sehingga ibu hamil akan memiliki kepercayaan untuk menyusui bayinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada peningkatan skor menyusui sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi *breastfeeding*. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan antara pre dan post edukasi breastfeeding dengan selisih 3.79. hal ini juga menunjukkan bahwa edukasi breastfeeding berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketrampilan menyusui pada ibu menyusui dengan nilai  $P=0.00$ .

Penelitian Mcqueen (2009) menunjukkan peningkatan pemberian ASI dipengaruhi oleh intervensi edukasi yang sudah diberikan kepada ibu. Pemberian edukasi laktasi merupakan proses pemberian informasi secara langsung ke individu yang memiliki tujuan untuk membantu seseorang dalam merubah sikap dan tingkah laku (McQueen, 2009; Fadel, 2008; Lavender, et.al, 2013). Proses edukasi breastfeeding yang diberikan oleh peneliti disini adalah memberikan edukasi tentang seputar menyusui dari manfaat ASI, teknik atau posisi menyusui sampai bagaimana mengatasi masalah yang dialami oleh ibu ketika meyusui.

Komponen utama dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konseling laktasi adalah komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik konselor membuat ibu membuka diri, menyadarkan ibu ketika memiliki persepsi menyusui yang tidak benar maka akan memperbaiki persepsinya (WHO, 2010; Dennis, 2003). Kesimpulannya ketrampilan komunikasi perpengaruh terhadap pelaksanaan edukasi, dengan ketrampilan komunikasi yang baik maka bisa dipastikan edukasi breastfeeding dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan pemahaman dan rasa percaya ibu untuk menyusui.

Indikator keberhasilan menyusui bukan hanya kemampuan ibu memberikan ASI kepada bayi, tetapi tentang bagaimana ketrampilan teknik menyusui yang benar, posisi menyusui,

dan pelekatan mulut bayi pada payudara ibu. Teknik menyusui yang benar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI. Teknik menyusui yang benar dapat diajarkan oleh para konselor kepada ibu primipara mulai dari masa prenatal (Dennis, 2010). Teknik menyusui yang benar bisa di edukasikan lebih dini yaitu ketika seorang ibu sedang hamil.

Hasil penelitian Catur E (2016) menunjukkan bahwa kemampuan menyusui pada kelompok intervensi lebih tinggi dibanding kelompok non intervensi dengan nilai  $p<0,05$ . Pada penelitian tersebut kelompok intervensi diberikan edukasi dengan menggunakan media lembar balik, *leaflet*, video, dan boneka peraga. Hasil penelitian ini adalah nilai  $p=0.000$  yang artinya edukasi breastfeeding berpengaruh terhadap perlekatan ibu saat menyusui. Edukasi breastfeeding sangat di pengaruhi oleh media yang digunakan yaitu booklet dan boneka peraga. Media edukasi yang baik sangat membantu proses belajar ibu dan mampu membantu mengaplikasikan secara benar bagaimana teknik perlekatan atau menyusui yang benar (Awano K, 2010; Spaulding, 2009). Selain media yang baik edukasi breastfeeding juga memerlukan dukungan dari sarana penunjang yaitu tempat pelaksanaan edukasi yang nyaman. Nyaman buat pasien maupun buat yang melakukan edukasi.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi berbagai penelitian sebelumnya seperti Entwistle, 2010; suyami, 2017; Catur, 2016 yang menyatakan salah satu faktor penting dari dalam pemberian ASI adalah keyakinan diri ibu untuk menyusui atau self efficacy breastfeeding. Menurut Dennis (2003) self efficacy breastfeeding menentukan seorang ibu untuk menyusui atau tidak menyusui bayinya. self efficacy breastfeeding juga akan mempengaruhi usaha usaha yang akan dilakukan oleh seorang ibu untuk menyusui bayinya. self efficacy breastfeeding akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu dan akan mempengaruhi emosional seorang ibu

ketika menemui hambatan atau kendala saat menyusui(Spoupling, 2009; Entwistle,2010). Dari hal ini disimpulkan jika seorang ibu sudah memiliki keyakinan untuk menyusui bayinya kuat maka seorang ibu itu akan lebih mudah dalam proses menyusui dan mengatasi masalah yang ada selama menyusui.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi *breastfeeding* pada ibu post partum terhadap *breastfeeding self efficacy* di RSUD Soedirman Kebumen dengan nilai  $p=0.000$ . Saran untuk petugas kesehatan harus memberikan edukasi *breastfeeding* lebih awal yaitu di saat ibu hamil sehingga self efficacy ibu untuk menyusui akan meningkat. Peneliti selanjutnya bisa memodifikasi metode penelitian dengan menambah kelompok kontrol, dan mengembangkan metode edukasi *breastfeeding*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R & Tomey, A.M. 2006. *Nursing Theorist And Their Work*. Edisi 6. St. Louis, missouri: MOSBY INC.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012
- Bowles, B. C. (2011, March). Promoting breastfeeding self-efficacy. *Clinical Lactation*, 1(2), 11-14.
- Chan & Heung. 2012. The Effectiveness of breastsfeeding education on maternal breastsfeeding self-efficacy and breastsfeeding duration : a systematic review
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dahlan, M. Sopiyudin. 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dharma, K.K 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta. Trans Info Media.
- Fugueiredo, B., Dias, C.C., Brandao, S., Canario, C., Costa, R.N. 2013. Breastfeeding and postpartum depression: state of the art review. *Pediatr (Rio J)*; 89 (4): 332-338
- Hanafi, M.I., Shalaby, S.A.H., Fatalah, N., El-Ammari, H. 2014. Impact of health education on knowledge of, attitude to and practice of breastfeeding among women attending primary health care centres in Almadinah Almunawwarah, Kingdom of Saudi Arabia: Controlled prepost study. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 9 (3), 187-193
- Hastono, S. P. 2007. *Analisis Data*. FKM-UI, Jakarta.
- Ingram, J., Johnson, D., Copeland, M., Churcill, C., Taylor, H. 2015. The development of a new breastfeeding assessment tool and the relationship with breastfeeding self-efficacy. *Midwifery* 31, 132-137
- Isyti'aroh, Nizmaf, N., Rejeki, H. 2015. Paket Edukasi Breast Dan Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Ibu Primipara Dalam Menyusui. *The 2nd University Research Coloquium*, 563-569
- Josefa, 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu ( Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kecamatan Semarang Barat, Program

- Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro Semarang, Sumber : [www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id).
- Kurniawan, B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4
- Maulana, H.D.J. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Meighan, M. 2006. Maternal role attainment – becoming a mother. In M.Alligood & A.Tomey (Ed.). *Nursing theorists and their work*. Missouri: Mosby Inc.
- Mercer, T.R. and Walker, L.O. 2006. *A review of nursing intervention to foster becoming a mother*. AWHONN. JOGNN. 35(5).
- Mete, S., Yenal, K., Okumus, H. 2010. An Investigation into Breastfeeding Characteristics of Mothers Attending Childbirth Education Classes. Asian Nursing research, Vol.4, No.4, Hal: 216
- Notoatmodjo, S. 2007 *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, Patricia A. dan Anne G. Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Resnick, B. 2008. Theory of self-efficacy. in: M. Smith, P. Liehr (Eds.) Middle range theory for nursing. Springer, New York; 2008:183–204.
- Salonen, A. H., Kaunonen, M., Astedt-Kurki, P., Jarvenpaa, A. L., Isoaho, H. & Tarkka, M. T. 2011. Effectiveness of an internet-based intervention enhancing Finnish parents' parenting satisfaction and parenting self -efficacy during the postpartum period. *Midwifery*, 27(6): 832-41
- Sastroasmoro, S., 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Ed.3 Cet.2*. Jakarta: SagungSeto: 78-90.
- Setiawati.S & Dermawan.C.2008. *Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Cetakan 1, Edisi 2. Jakarta : Trans Info Media.
- WABA. 2008. *WABA World Breastfeeding Week* [www.waba.org.my](http://www.waba.org.my).
- Wardani, Mujati Alifah 2012. Gambaran Tingkat self efficacy untuk menyusui pada ibu primigravida. Universitas Indonesia.
- WHO. 2007. Planning Guide for national implementation of the Global Strategy for Infant and Young Child Feeding. Switzerland: WHO Press
- Wong, et al. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik ed.6 volume1*, Jakarta: EGC